Independent *: Journal Of Economics*
E-ISSN 2798-5008
Page 43-54

Volume 5Nomor 1
2025

Pengaruh Retribusi Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Sheptia Dwi Imroatus Solekha
S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: sheptia.21026@mhs.unesa.ac.id

Nurul Hanifa
S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nurulhanifa@unesa.ac.id

Abstrak

Suatu wilayah dapat dilihat bagaimana pembangunan ekonominya dari pertumbuhan ekonominya. Melalui studi ini ditujukan untuk melihat pengaruh dari retrubusi daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta rentan tahun 2013-2023. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud menggunakan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan sebagai indikatornya. Studi menggunakan kuantitatif, melalui regresi data panel. Memanfaatkan data setiap kabupaten dan kota yang bersumber dari laman resmi pemerintah kementrian keuangan serta Badan Pusat Statistik sebagai data sekunder penelitian yang diolah menggunakan Eviews 12. Temuan dalam studi ini memperoleh model regresi terbaiknya dengan model *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun ditemukannya hasil retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pengaruhnya positif juga signifikan. Secara simultan masing-masing variabel berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci *:* Retribusi Daerah, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

A region's economic development can be seen from its economic growth. This study aims to look at the effect of regional retrubution and capital expenditure on the economic growth of the Special Region of Yogyakarta vulnerable in 2013-2023. The economic growth in question uses gross regional domestic product at constant prices as an indicator. The study is quantitative, using panel data regression. Utilising data from each district and city sourced from the official website of the Ministry of Finance and the Central Bureau of Statistics as secondary research data processed using Eviews 12. The findings in this study obtained the best regression model with the Fixed Effect Model (FEM). The results found that local retribution on economic growth has no significant effect, capital expenditure on economic growth has a positive effect and is also significant. Simultaneously, each variable affects economic growth.

Keywords: *Local Retribution, Capital Expenditure, Economic Growth.*

How to cite: Sholekha. S. D. I., & Hanifa, N. (2025). Pengaruh Retribusi Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 5(1), 43-54.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan taraf kesejahteraan kehidupan dimasyarakat secara berkelanjutan dan inklusif pertumbuhan ekonomi merupakan artian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bagian dari indikator dan target pembangunan suatu wilayah (Muniarty et al., 2022). Menurut Lincolin Arsyad (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *Gross National Product* (GNP). Adapun menggunakan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam lingkup daerah regional. PDRB merujuk sebagai suatu total output atau nilai tambah dari unit usaha diwilayah regional. Kontribusi PDRB dipulau jawa bagi pertumbuhan ekonomi nasional dapat ditampilkan grafik di bawah ini.

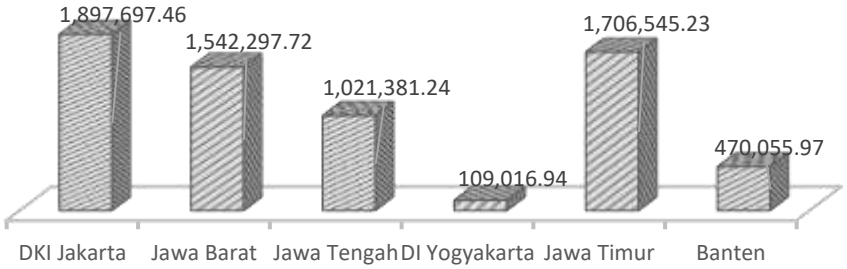

Gambar 1 Rata – rata PDRB Pulau Jawa, rentan 2019-2023 (dalam miliar rupiah)
Sumber: BPS, data diolah peneliti (2025)

berdasarkan grafik diatas, menujukan provinsi Daerah istimewa yogyakarta yang memiliki rerata terendah dipulau jawa. Sektor unggulan DIY meliputi sektor jasa, pendidikan (Setiawan et al., 2022). Sedangkan DKI Jakarta yang berkedudukan sebagai pusat perekonomian nasional didominasi dengan sektor tersier (Nur & Rakhman, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan disparitas ekonomi di Pulau Jawa.

Sistem desentralisasi menjadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB, masih menghadapi tantangan pencapaian yang optimal. Sistem pemerintahan desentralisasi termuat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang memuat pemberian kewenangan pemerintah pusat kepada daerah sebagai pengatur dan pelaksana penuh pemerintahannya. Karakteristik sistem desentralisasi setiap daerah memiliki otonomi yang mengatur urusan pemerintahan. Otonomi daerah merupakan bentuk representasi kewenangan pemerintah daerah sebagai bagian tanggung jawab pencapaian tujuan nasional, dengan harapan peningkatan pelayanan sektor publik (Wasil, 2024). Otonomi daerah bertujuan meningkatkan kemandirian daerah dalam membangun perekonomian secara regional (Christia & Ispriyarso, 2019).

Pendapatan Asli daerah (PAD) menjadi bagian perwujudanya kemandirian suatu daerah dengan pilar utama PAD ialah pajak dan retribusi. Retribusi daerah merupakan mencerminkan penerimaan langsung dari layanan yang disediakan dari pemerintah daerah. Analisis keterkaitan dampak desntralisasi fiskal terhadap kebijakan retrubusi dilakukan untuk melihat peranan retribusi sebagai pembiaya pembangunan daerah, dan tata kelola sebagai pendukung dalam pembangunan (Wasil et al., 2024). Besaran kontribusi masing-masing jenis penerimaan terhadap PAD di wilayah DIY disajikan grafik dibawah ini.

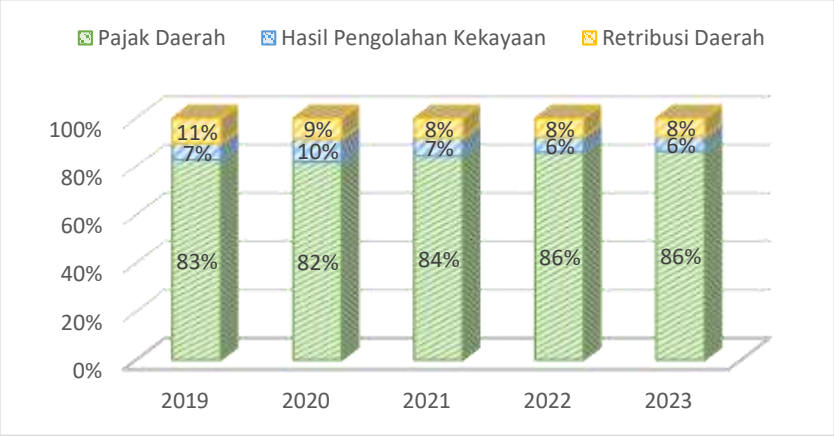

Gambar 2 Grafik perbandingan PAD tahun 2019-2023, DIY
Sumber: Data kementrian keuangan, diolah peneliti (2025)

Melalui grafik tersebut menampakan bahwasanya kontribusi retribusi kepada PAD relatif kecil sumbangannya dengan dibanding pajak daerah juga hasil pengolahan kekayaan. Retribusi daerah berkisar direntan 8%-11% setiap tahunya. Kontibusi yang kecil pada peranan retribusi daerah menjadikan peranan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diamati melalui sisi pengeluaran pemerintah daerah, terutama berupa belanja modal atau pembangunan. Nilai belanja ini dapat melihat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerahnya dan kualitas kehidupan masyarakatnya (Wasil et al., 2024). Melalui belanja modal dapat menjadikan *multiplier effect*, tidak hanya menjadikan aset bertambah, tetapi juga berpotensi mendorong peningkatan total output ekonomi.

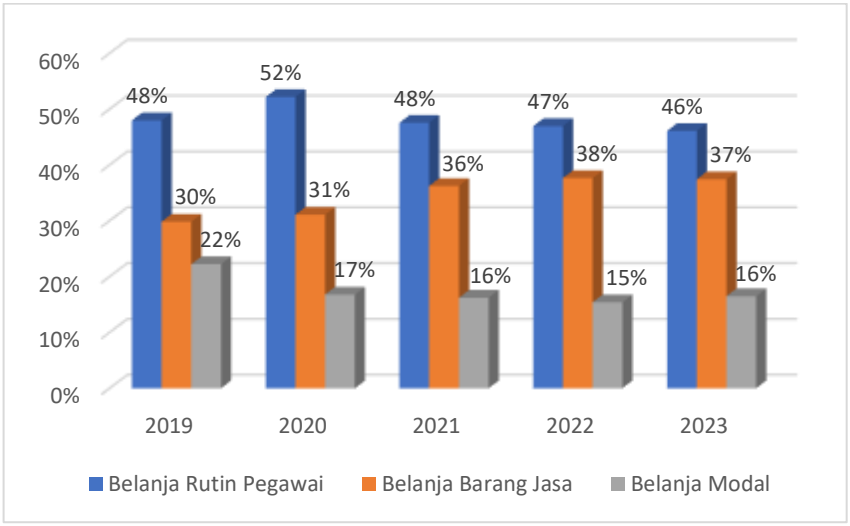

Gambar 3 Grafik perbandingan belanja daerah tahun 2019-2023, DIY
Sumber: Kementrian keuangan, data diolah peneliti (2025)

Grafik tersebut menujukan presentase relatif kecil belanja modal dibanding jenis belanja lain. Rentan lima tahun terakhir mengalami penurunan dengan

presentase berkisar 15%-22% setiap tahunnya. Tren penurunan kontirbusi pada tahun 2019 yang semula 22% menjadi 16% ditahun 2023.

Hubungan yang membahas retribusi dengan pertumbuhan ekonomi dimuat melalui teori keuangan publik oleh pengemukanya Richard A Musgrave. Fungsi utama pemerintah dalam perekonomian dimuat sebagai alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Melalui retribusi pemerintah mengalokasikan penyediaan layanan, menditribusikan pengelolaan secara merata dan stabilisasi melalui pengelolaan yang efektif. Selanjutnya, hubungan belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi dimuat dari Teori Adolf Wagner atau Hukum Wagner. Teori tersebut menyatakan peningkayan aktivitas pemerintah seiringan dengan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonominya. Peningkatan tersebut pengaruh dari peran pemerintah sebagai penyedia layanan (Ambya, 2023). Teori tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi nantinya belanja modal akan meningkat, dengan peningkatan tersebut menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang memuat pembahasan terkait retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi memaparkan hasil yang beragam. Temuan studi dilakukan Budi et al., (2021), menyampaikan hasil temuan retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan juga signifikan pada Provinsi Jambi, menunjukan bahwa melalui retribusi, diberikanya fasilitas untuk memajukan roda perekonomian. Temuan oleh Manalu et al., (2023), dengan temuan retribusi daerah berdampak negatif dan signifikan, mengindikasikan retribusi yang membebani perekonomian. Sedangkan hasil temuan dari Puspitasari et al., (2023), penelitiannya memaparkan hasil retribusi pengaruhnya tidaklah signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kawasan Gerbangkertosusila, mengartikan kontribusi retribusi yang masih rendah sehingga tidak berdampak besar. Studi terdahulu yang mengangkat topik belanja modal dan pertumbuhan ekonomi menunjukan keberagaman temuan. Djayanthi & Juniarti, (2020) memaparkan pengaruh kuat antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukan peningkatan belanja modal dapat medorong pertumbuhan ekonomi. Namun, Arini & Kusuma, (2019) dalam penelitiannya belanja modal dan pertumbuhan ekonomi bernilai negatif dan tidak memiliki pengaruh kuat. Indikasi bahwa pembangunan tidak merata. Berdasarkan temuan studi terdahulu, hasil menunjukan dinamika penelitian. Adanya penelitian lebih lanjut terkait bagaimana pengaruh antara pertumbuhan ekonomi daerah dengan pendapatan dari retribusi daerah dan pengeluaran daerah dari belanja modal atau pembangunan. Melalui pemaparan latar belakang, nantinya studi ini memaparkan mengenai keterkaitan retribusi daerah dan belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi ini memilih dengan menggunakan kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif merupakan sistematika pengukuran data dengan teknik statistik (Sari et al., 2022). Nantinya data observasi akan dilakukan analisis statistik sebagai pengujian rumusan hipotesis (Abdullah et al., 2022). Data sekunder merupakan data utama penelitian diperoleh melalui laman resmi khusus milik pemerintah yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementrian keuangan. Lokasi penelitian Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 4 kabupaten dan 1 kota dengan rentan data observasi

selama tahun 2013-2023. Teknik regresi data panel dengan penggabungan runtun waktu (*time series)* dan data silang (*cross section)* dipilih sebagai analisis model penelitian. Alat statistik dengan program E-views 12. Adapun persamaan umum regresi data panel dapat dinyatakan dalam bentuk berikut:

$Yit = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \varepsilon it$ (1)

$PEit = \alpha + \beta 1RTBSit + \beta 2BMit + \varepsilon it$ (2)

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan ekonomi (indikator PDRB ADHK)
α	= Konstanta
$\beta 1 \beta 2 \beta 3$	= Koefisiensi variabel independen
$X1$	= Retribusi daerah
$X2$	= Belanja modal
ε	= Koefisien error
i	= Jumlah kabupaten/kota DIY
t	= Periode data penelitian, tahun 2013 – 2023

Model dan Pemilihan Model Terbaik Estimasi pada Regresi Data Panel

Penggunaan regresi data panel memiliki tiga kriteria model. Adapun sebelum pemilihan penggunaan model perlu dilakukannya uji yang meliputi uji *chow*, uji *hausman* (Caraka & Yasin, 2017). Setelah dilakukannya rangkaian uji pemilihan modelmaka akan didapatkan model terbaik. Model dalam regresi data panel meliputi model sederhana yang pendekatannya tidak memperhitungkan perbedaan waktu dan dimensi individu yang menyebabkan variasi antar individu dan periode tidak dapat dianalisis disebut *Common Effect Model* (CEM). Model yang pendekatannya menggunakan *dummy variables* dengan istilah model kovarians yang pendekatannya mengasumsikan koefisien kemiringan konstan diseluruh unit data silang merupakan *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan model yang mampu memperbaiki ketidak pastian dengan dummy variabel dan mengakomodasi variansi yang muncul dari perbedaan unit data panel untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan penggunaan data panel hasil akan menunjukan derajat bebasnya akan lebih besar serta akan lebih efisien (Gujarati et al., 2012).

Uji Asumsi Klasik dan Uji hipotesisi

Uji asumsi klasik pada regresi linear dengan menggunakan pendekatan OLS meliputi pemenuhan pada asumsi klasik meliputi uji normalitas yang melihat sebaran data residual, multikolinearitas sebagai pengukur hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual. Adapun yang diperlukan hanya multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016). Namun studi ini menambahkan uji normalitas sebagai tambahan uji. Pengujian hipotesis dalam penelitian sebagai validitas variabel peneliyian dengan model. Adapun uji hipotesis melipti, uji parsial (uji t) sebagai penunjuk signifikansi pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji simultan (uji F) sebagai pengetahuan pengaruhnya secara bersama-sama

variabel bebas terhadap variabel terikat, dan yang terkahir analisis koefisien determinasi atau R-*square* sebagai pengukur model memiliki kemampuan dalam menerangkan variabel terikat (Priyatno, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan hasil melalui pengujian model, di peroleh pengestimasian model terbaik pada regresi dengan data panel. Menampakkan hasil model terbaik yang digunakan terpilih model efek tetap atau FEM.

Tabel 1 Hasil Estimasi data panel, dan uji permodelan

Variabels	CEM	FEM	REM
Constant (C)	-1068.524	17813.61	15963.33
(Prob)	(0.7162)	(0.0000)	(0.0000)
Retribusi (RTBS)	450.9043	-61.22099	-9.399369
(Prob)	(0.0000)	(0.3114)	(0.8711)
Belanja Modal (BM)	23.24714	11.91118	12.84399
(Prob)	(0.0238)	(0.0255)	(0.0158)
Diagnostic Tools			
Nilai R-Squared (Koefisien determinasi)	0.583369	0.915036	0.093219
F-Statistic	36.40536	86.15734	2.672858
(Prob)	(0.000000)	(0.000000)	(0.078535)
Uji model regresi			
Chow Test	87.448412		
(Prob)	(0.0000)		
Hausman Test		10.627905	
(Prob)		(0.0049)	
Observasi	55	55	55

Sumber: hasil olah peneliti, (2025)

Pengujian model dengan nilai tingkatan signifikasi dengan α = 0.05, *chow test* menunjukan nilai signifikansi (0.0000) dan dengan *hausman test* perolehan dengan nilai signifikansi (0,0049). Maka kedua uji tersebut memaparkan hasil persamaan model regresi data panel, yang disajikan berikut ini:

PDRB = 17813,61 – 61,22099 (RTBS) + 11,91118 (BM)

Konstanta sebesar 17813,61 menujukan bahwa asumsi disetiap variabel independen adalah nol atau konstan dengan nilai tingkatan signifikansi (α = 0.05) dan hasil p-value 0,0000 pada model, maka variabel dependen pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan bertambah 17813,61 satuan.

Setelah didapatkannya model terbaik, pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai pemasti penggunaan model estimasi terpilih sesuai pemenuhan syarat. Dilakukanya normality test sebagai indikasi data dalam observasi studi memiliki distribusi yang normal. Hasil uji tersebut memaparkan nilai probability (0.524) yang lebih dari signifikansi tingkat α = 0.05.

Tabel 2 Uji Normalitas

Nilai *Probability*	Jarque-Bera
0.524586	1.290291

Sumber: hasil olah peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,85. Artinya, terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Sedangkan untuk hasil uji heteroskedastisitas masing-masing nilai probabilitas variabel melebihi nilai signifikansi dari α = 0.05, maka mengindikasi seluruh variabel dalam model terbebas dari masalah gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Variables	Multikolinearitas		Heterokedastisitas
Correlation	Retribusi (RTBS)	Belanja Modal (BM)	(Prob.)
RTBS	1.000000	0.367408	0.9427
BM	0.367408	1.000000	0.0674

Sumber: hasil olah peneliti, (2025)

Pengaruh Retribusi Daerah (RTBS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Hasil memaparkan dengan dihubungkan hipotesis yang mengansumsikan retribusi daerah (RTBS) dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Dearah Istimewa Yogyakarta berpengaruh signifikan tidak dapat diterima. Besaran koefisien Retribusi (RTBS) negatif -61,2209 yang mengartikan kenaikan retribusi sebesar 1 miliar rupiah dengan mengansumsikan faktor lainnya konstan, cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi indikator PDRB sebesar 61,2209 satuan miliar rupiah. Perolehan nilai p-value (0,3114 > 0,05) yang menandakan melebihi tingkatan signifikasi 5%. Hasil tersebut mengindikasikan secara statistik pengaruhnya dikatakan tidak kuat atau tidak signifikan.

Manalu et al., (2023), mendukung temuan studi dengan hasil temuan, retribusi daerah di Kota Manado bernilai negatif dan tidak memiliki signifikansi dengan

pertumbuhan ekonominya. Penelitian dari (Mina & Ratna, 2020) menunjukan retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh Utara bernilai negatif tetapi tidak signifikan. Ada kondisi dengan perbedaan hasil yang ditemukan oleh (Rianhani et al., 2024), yang memaparkan hasil retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh memiliki nilai negatif dan signifikan.

Jika dihubungkan dengan teori keuangan publik mengindikasi perbedaan. Retribusi daerah yang tidak efektif dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui tiga fungsi pemerintah yang utama dalam ekonomi. Teori tersebut dengan hasil studi mengartikan retribusi yang tidak dialokasikan dengan efektif, distribusinya yang tidak tepat, serta peranan stabilisasi fiskal yang kurang.

Kondisi ketika retribusi daerah yang tidak memiliki signifikasi dengan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan karena beberapa faktor penyebab. Pengelolaan tidak efektif dan pemanfaatanya tidak optimal menujang sektor utama aktivitas ekonomi daerah, apabila sektor utama tersebut ditingkatkan dapat meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi daerah. Faktor rendahnya realisasi penyerapan juga menjadi faktor melemahnya dampak retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. indikasi ketergantungan dengan sumber pendapatan lainnya dibanding retribusi juga menjadi salah satu faktor.

Pengaruh Belanja Modal (BM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Berdasarkan hasil dengan hipotesis yang mengansumsikan belanja modal (BM) dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Dearah Istimewa Yogyakarta berpengaruh signifikan dapat diterima asumsinya. Besaran koefisien Belanja Modal (BM) positif 11,91118 mengartikan dengan mengansumsikan faktor lainnya konstan kenaikan belanja sisi modal sebesar 1 miliar rupiah, cenderung dapat menaikan pertumbuhan ekonomi melaui PDRB sebesar 11,91118 satuan miliar rupiah. Perolehan nilai p-value (0,0255 <0,05) yang kurang dari tingkatan signifikasi 5%. Hasil tersebut mengindikasikan dari statistik probabilitas pengaruhnya dikatakan signifikan.

Hubungan hasil temuan studi dengan teori Adolf Wagner atau yang dikenal dengan hukum wagner, memiliki keseuaian. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, belanja modal nantinya akan meningkat sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Peningkatan belanja modal mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena belanja modal mendukung pembangunan infrastruktur yang menunjang produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari studi ini didukung melalui penelitian oleh Alfayed et al., (2025), yang menyatakan temuan belanja modal memiliki dampak positif serta signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ada juga hasil temuan yang mendukung studi ini dari penelitian Resa Saputra et al., (2021) yang memaparkan hasil pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh belanja modal dengan signifikan dan berdampak positif. Ketidak sejalanan hasil studi ditemukan oleh pernelitian dari Sirait (2023), menunjukan hasil belanja modal memiliki nilai positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kalimantan.

Belanja modal merupakan peranan strategis sebagai upaya pembangunan ekonomi. Melalui investasi dengan belaja modal sebagai katalisator aktivitas perkeomoniam sebagai bentuk percepatan pertumbuhan ekonomi. Maka penting

untuk memastikan alokasi belanja modal sebagai rancangan pengoptimalan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Retribusi Daerah (RTBS) dan Belanja Modal (BM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Hipotesis mengasumsikan bahwa secara simultan, masing-masing variabel Retribusi Daerah (RTBS) dan Belanja Modal (BM) memiliki pengaruh signifikan bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi indikator PDRB dinyatakan diterima. Berdasar uji F, probabilitas F hitung bernilai (0,0000 < 0,05) mengartikan nilai signifikansi *alpha* 5% tergolong kurang. Maka secara simultan semua variabel independen semuanya pengaruhnya signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi 0,915036 mengartikan bahwasanya variabel bebas pada penelitian mampu dalam penjelasasan variabel terikat sebesar 91%. Sementara sisan 9% mampu dijelaskan melalui model lain yang selain dari observasi studi ini.

Temuan tersebut didukung oleh Saipuloh (2021)**,** yang menujukan bahwasanya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat mendapatkan pengaruh dari retribusi daerah dan belanja modal daerah. Menujukan peranan strategis antara retribusi daerah dan belanja modal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sinergi antara keduanya menujukan pengaruh degan dampak positif melalui aktivitas ekonomi. melalui belanja modal dapat memberikan manfaat pada pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, analisis, serta penjabaran pembahasan pada temuan. Kesimpulan studi ini adalah retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukan hasil tidak signifikan. Mengindikasi retribusi daerah yang sebagai sumber pendapatan asli tergolong rendah dalam kontibusinya, serta pengalokasiaan penerimaan retribusi dalam mendukung sektor utama daerah belum optimal. Simpulan pada belanja modal pengaruhnya positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah. Mengartikan belanja modal telah optimal. Adapun hasil retribusi daerah dan belanja modal bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab melalui sinergi keduanya berperan strategis dan memberikan efek yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Melalui kesimpulan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah menggambil langkah tindakan atau kebijakan seperti menperluas potensi retribusi sebagai penyumbang pendapatan, peningkatan terhadap layanan publik agar lebih berkualitas. Melakukan evaluasi secara berkala pada kebijakan retribusi dengan melihat dampaknya terhadap ekonomi daerah sebagai bentuk memastikan kebijakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan dari ekonomi daerah. Sisi belanja modal pemerintah hendaknya selalu memastikan alokasi tepat sasaran dan memfokuskan pada pembangunan infrastruktur pendukung sektor ekonomi.

REFERENSI

Abdullah, K., Aiman, M. J. U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, M. K. N., & Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Alfayed, M. F., Andiny, P., Rizal, Y., Safuridar, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Belanja Modal , dan Indeks Pembangunan Manusia , Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 27–38. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1083

Ambya. (2023). *Ekonomi Keuangan Daerah*. AURA.

Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan EKonomi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *5*(1), 28. https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.611

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Raja Grafindo Persada.

Budi, T. S., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2021). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *10*(3), 177–194. https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16305

Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.

Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform*, *15*(1), 149–163.

Djayanthi, M. R., & Juniarti. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah pada Provinsi DKI Jakarta*. *2012*, 1–15.

Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Mangunsong, R. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.

Manalu, S. P. R., Prayogi, O., & Lubis, H. (2023a). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 173–191. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.868

Manalu, S. P. R., Prayogi, O., & Lubis, H. (2023b). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 173–191. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.868

Mina, M., & Ratna, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah di (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, *3*(1), 39. https://doi.org/10.29103/jeru.v3i1.3200

Muniarty, P., Rabbani, D. B., Gemilang, F. A., Jhon, D., Butarbutar, A., Faried, A. I., Syairozi, M. I., Ikhsanti, N., Perdana, A. A., Septiani, R. E., & Wasil, M. (2022). *Ekonomi makro* (M. Sari, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.

Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). Analisis Pdrb Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Dki Jakarta. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *4*(4), 351–370. https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.132

Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Lineier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan EViews*. Cahaya Harapan.

Puspitasari, H., Khusaini, M., & Pangestuty, F. wulandari. (2023). Analisis Pendapatan Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto melalui Belanja Modal Kawasan Gerbangkertosusila. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *8*(2), 171–187. https://doi.org/10.33105/itrev.v8i2.487

Resa Saputra, M., Haliah, H., & Indrijawati, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *14*(2), 129–134. https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14810

Rianhani, L., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2024). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, *1*(4), 62–72. https://doi.org/10.61132/jbep.v1i4.648

Saipuloh, S. (2021). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Belanja Pembangunan (Suatu Kajian Studi Literature Ilmu Ekonomi). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(2), 158–175. https://doi.org/10.31933/jimt.v3i2.737

Sari, M., Hedo, D. J. P. K., Daawia, D., Solehudin, S., Hatta, M., Sari, K., Sutayo, S., Syukurilla, W. A., Murni, N. S., Wasil, M., & Suhartawan, B. (2022). *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional*. Get Press Indonesia.

Setiawan, H., Enardi, W., & Kamarni, N. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Menara Ilmu*, *16*(2), 24–36. https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3320

Sirait, P. H. B. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Regional Kalimantan. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH*, *9*(1), 39–54. https://doi.org/10.52300/grow.v9i1.11237

Wasil, M. (2024). The Effect of Tax, General Allocation Fund, and Retribution on Regional Expenditure. *The Spirit of Society Journal*, *7*(2), 123–129.

Wasil, M., Cahyono, H., Rachmawati, L., Restikasari, W., & Ma'ruf, A. (2024). *Ekonomi Publik*. CV. Bravo Press Indonesia.